

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dan memiliki bentuk hubungan kausal. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat positivisme, dimana melihat realita, fenomena dan gejala yang dapat dikelompokkan secara konkrit, terukur, relatif tetap dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018). Secara umum penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, yang dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel yang memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018).

#### **3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsumien. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen yang dipengaruhi atau yang menjadi hasilnya, karena ada variabel independen (Sugiyono, 2018)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan (Y) merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai

gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, yang diukur dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus berkembang. Rumus perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Keterangan :

PBV = Price Book Value

Harga Pasar Saham = nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah salah satu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi dan tidak memiliki ketergantungan pada variabel lain (Sugiyono, 2018).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Employee Stock Option Plan* (ESOP) (X1) dan *Free Cash Flow* (FCF) (X2) .

1. Variabel *Employee Stock Option Plan* (ESOP) (X1) merupakan kebijakan yang ditawarkan perusahaan untuk menghargai kinerja karyawan yang berprestasi. Melalui program ESOP ini diharapkan dapat meningkatkan

motivasi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan proporsi opsi saham, yang didapat dengan membandingkan jumlah opsi saham pada saat pengumuman ESOP dengan keseluruhan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya jumlah opsi saham dilakukan perusahaan akan tercermin dari nilai proporsi opsi saham di tahun pengumuman ESOP perusahaan yang bersangkutan. Rumus perhitungan proporsi opsi saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Yunita, 2018):

$$\text{Proporsi Opsi Saham} = \frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{\text{Keseluruhan Jumlah Saham yang dimiliki perusahaan}}$$

1. Variabel *Free Cash Flow* (X2). merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi investor - penyedia utang (kreditur) dan ekuitas (pemilik) setelah perusahaan telah memenuhi semua kebutuhan operasi dan dibayar untuk investasi pada aktiva tetap bersih dan aktiva lancar. Variabel ini diukur dengan arus kas operasi perusahaan dikurangi pengeluaran modal dibagi dengan net sales, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Taxes} - \text{Interest Expenses} - \text{Deviden}}{\text{Net Sales}}$$

**Tabel 3.1**

**Ringkasan Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator pengukuran	Skala
----------	----------------------	-------

ESOP (X1)	$\frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{\text{Keseluruhan Jumlah Saham yang dimiliki perusahaan}}$	Rasio
Free Cash Flow (X2)	$\frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Taxes} - \text{Interest Expenses} - \text{Deviden}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2021

### 3.3. Penentuan Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Laporan Keuangan berupa neraca dan laba/rugi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2**

**Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Welmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Prima Tirta Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur tbk
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur tbk
14	MGNA	PT Magna Finance Tbk
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
17	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
23	STTP	PT Siantar Top Tbk
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto : 2012: 131). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2012).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penelitian sampel didasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017), kriteria :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahun nya pada periode 2016-2020

**Tabel 3.3**

**Kriteria Perusahaan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	24
2	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016 sampai 2020	(15)
3	Jumlah	9
Jumlah Sampel (9 x 5 tahun)		45

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 dari 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020. Berikut ini sampel yang tersaji secara tabulasi :

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur tbk
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

**3.4. Jenis Data dan Sumber Data serta, Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berupa numerik atau angka yang akan menghasilkan hasil dari pengukuran atau perhitungan variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Data penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id>.

### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang bisa di akses melalui website resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

### **3.4.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Yang dimaksud dengan studi kepustakaan yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi berdasarkan kajian teori dan literatur yang relevan sebagai landasan dalam suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari bukti tertulis maupun dokumen.

## **3.5. Teknis Analisis Data**

### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:147). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable X yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2009)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value  $< 0,01$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value  $> 0,01$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Autokorelasi



Uji autokolerasi bermaksud mengetahui model regresi ada regresi yang terjadi kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi masalah yang terdapat di korelasi maka masalah ini akan timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada ataupun tidak adanya autokolerasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk mengambil keputusan autokolerasi dengan model yang dapat digunakan tolak ukur nilai dari Durbin Watson (DW) dapat dihitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson (DW) dihitung sekitar angka 2 maka terbebas dari asumsi klasik autokolerasi Ghazali (2018:111). Kriteria untuk pengambilan keputusan pengujian autokolerasi sebagai berikut yaitu:

1. Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokolerasi positif.
  2. Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokolerasi.
  3. Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokolerasi negatif.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari

perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

### 3.5.2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

$Y$  = Nilai Perusahaan

$a$  = konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi *ESOP* dan *Free Cash Flow*

$x_1$  = *ESOP*

$x_2$  = *Free Cash Flow*

$\varepsilon$  = *error*

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:98) mengemukakan bahwa “uji parsial dapat diterakan guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen”. Uji

statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji *t* adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik *t* dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu  $df = (n - k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah (Sugiyono, 2017) :

1. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

### **3.5.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat. Apabila nilai

*Adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017).